

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Nurul ‘Ilmi Bategede Nalumsari Jepara

1. Sejarah MA Nurul ‘Ilmi Bategede Nalumsari Jepara

Secara historis sejarah berdirinya MA Nurul ‘Ilmi Bategede Nalumsari Jepara setidaknya dilatar belakangi oleh tiga faktor:

- a. Adanya banyak siswa tamatan MTs dan sederajat yang tidak melanjutkan ke Madrasah Aliyah/SLTA dikarenakan tidak ada madrasah tingkat Aliyah yang dekat. Sehingga minat untuk melanjutkan sangat kurang.
- b. Faktor banyaknya masyarakat, khususnya Bategede yang kurang mampu terutama untuk membiayai pendidikan yang tempatnya jauh dari Desa Bategede.
- c. Partisipasi terhadap pelaksanaan program pemerintah wajib belajar 12 tahun.¹

MA Nurul ‘Ilmi Bategede Nalumsari Jepara merupakan madrasah Aliyah dengan nama “ Nurul ‘Ilmi”, sebab di desa inilah sudah ada yayasan yang mengelola pendidikan dari tingkatan RA s/d MTs yang didirikan oleh Bapak K. Ali Mas’adi selaku sesepuh agama Bategede Nalumsari Jepara. Mengingat di Desa Bategede belum ada Madrasah Aliyah/SLTA, maka Bapak K. Ali Mas’adi selaku pengurus Yayasan Islam Nurul ‘Ilmi mempunyai gagasan untuk mendirikan Madrasah Aliyah Nurul ‘Ilmi. Sebagai tindak lanjut dari gagasan tersebut Bapak K. Ali Mas’adi mengadakan musyawarah dengan para tokoh masyarakat dan BP3 dari Yayasan Islam Nurul ‘Ilmi, diantaranya: Bapak Kusnan, Bapak Sukar, Bapak Moh. Sholeh, Bapak Abdul Aziz, Bapak Syaifuddin Zuhri dan Bapak H. Moh. Sholeh.

¹Dokumentasi MA Nurul ‘Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 4 Maret 2016.

Dari hasil musyawarah itu menyetujui didirikannya madrasah. Akhirnya berdirilah sebuah madrasah dengan nama “Madrasah Aliyah Nurul ‘Ilmi” pada tahun 2005 dengan berdasarkan keputusan kantor wilayah departemen agama propinsi jawa tengah dengan ijin Akta No. D/Kw/MA/482/2005, selanjutnya diteruskan oleh Bapak H. Abdul Azis dan sekaligus sebagai Ketua Yayasan Islam Nurul ‘Ilmi.

Dengan demikian, MA Nurul ‘Ilmi Bategede Nalumsari Jepara merupakan lanjutan dari MTs Nurul ‘Ilmi Bategede Nalumsari Jepara yang sama-sama bernaung pada satu Yayasan Islam Nurul ‘Ilmi. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, maka MA Nurul ‘Ilmi Bategede Nalumsari Jepara pada tanggal 16 november 2013 telah berubah status “Terdaftar” menjadi “Terakreditasi B”, berdasarkan keputusan Kepala Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dengan Nomor 101/BAP-SM/XI/2013.²

2. Letak Geografis MA Nurul ‘Ilmi Bategede Nalumsari Jepara

Madrasah Aliyah Nurul’ Ilmi Bategede Nalumsari Jepara adalah madrasah menengah tingkat atas atau setara dengan SMA yang beralamat di Jl. Sreni Indah Desa Bategede Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara, jarak dari ibukota kecamatan kurang lebih 12 Km dari ibukota kabupaten kurang lebih 36 Km, kurang lebih 20 Km dari pusat Kota Kudus. luas tanah 680 M² tepatnya 7 Km ke Utara dari arah Kantor Kecamatan Nalumsari.

MA Nurul ‘Ilmi Bategede Nalumsari Jepara telah mempunyai gedung atau ruang belajar sendiri, sehingga lebih mudah dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

MA Nurul’ Ilmi Bategede Nalumsari Jepara memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara bangunan Masjid
- b. Sebelah barat perumahan penduduk

²Dokumentasi MA Nurul ‘Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 4 Maret 2016.

- c. Sebelah selatan perumahan penduduk
- d. Sebelah timur adalah jl. Dari arah Gebog ke Bategede³

Dilihat dari letak geografis MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara sangat dekat dengan jalan raya sehingga lebih mudah bagi para siswa-siswi untuk menempuhnya. Adapun proses belajar mengajar di MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara tidak terganggu dengan suasana diluar sekolah dan tetap konsentrasi dan penuh ketenangan karena letaknya jauh dari keramaian dan terlindung oleh pepohonan yang mengelilingi MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara.

3. Visi dan Misi MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara

Adapun visi, misi dan tujuan MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara adalah sebagai berikut:⁴

- a. Visi
Berakhlakul karimah, religius, berilmu amaliyah, berilmu ilmiah, mandiri, dan bertanggung jawab.
- b. Misi
 - 1) Memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam tata nilai pergaulan secara vertikal (dengan Allah) dan horisontal (sosial).
 - 2) Mengembangkan budaya keilmuan yang terintegrasi dan non dikotomik serta diaplikasikan dalam tindakan riil.
 - 3) Menumbuhkembangkan, mendayagunakan potensi sumber daya manusia (SDM) menjadi insan yang mandiri.
 - 4) Menumbuhkembangkan rasa, sikap, dan tindakan yang bertanggung jawab kepada Allah SWT, diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- c. Tujuan

³Dokumentasi MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 4 Maret 2016.

⁴Dokumentasi MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 4 Maret 2016.

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Nurul ‘Ilmi adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah Nurul ‘Ilmi mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran aktif (PAILKEM, CTL)
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah
- 4) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan nilai rata-rata 6,5
- 5) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.⁵

4. Kurikulum di MA Nurul ‘Ilmi Bategede Nalumsari Jepara

Kurikulum merupakan pemandu utama bagi penyelenggaraan pendidikan, secara formal yang menjadi pedoman setiap guru, Kepala Madrasah dan Pengawas dalam tugasnya sehari-hari. Lebih dari itu, kurikulum merupakan pengejawantahan dari tujuan pendidikan yang ingin dicapai, karena itu kurikulum memuat jumlah mata pelajaran, garis besar pokok pengajaran dan jumlah jam belajar untuk masing-masing pelajaran dalam seminggu. Selama satu tahun ajaran dan jenjang pendidikan sehingga dalam pengertian tersebut diatas kurikulum mempunyai tujuan yang beragam baik terkait dengan peserta didik, guru, Kepala Madrasah atau Pengawas Pendidikan.

Pada umumnya kurikulum terdiri dari isi/ materi, tujuan yang ingin dicapai, metode, strategi belajar mengajar, dan evaluasi. Keempat

⁵Dokumentasi MA Nurul ‘Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 4 Maret 2016.

komponen tersebut saling berkaitan, bahkan masing-masing merupakan bagian yang integral yang akhirnya akan membentuk sistem.

Sehubungan dengan hal tersebut, MA Nurul 'Ilmi Nalumsari Jepara merupakan lembaga pendidikan yang juga mengemban tugas untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan yang selaras dengan visi dan misi pendidikan madrasah.

Untuk mewujudkan visi dan misi, lembaga pendidikan MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara didalam mengoperasionalkan pendidikan, disamping memakai kurikulum yang dikeluarkan Kemenag juga menggunakan kurikulum dari program madrasah sendiri tujuannya berorientasi pada pembekalan peningkatan ilmu pengetahuan keagamaan yang menggunakan metode salaf. Hal ini dilakukan karena kurikulum merupakan alat bukan tujuan, maka bersifat dinamis bisa berubah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta lembaga itu sendiri. Dengan demikian antara kurikulum yang dikeluarkan Kemenag dan kurikulum program madrasah diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang dikelolanya.

Adapun kegiatan akademik yang dilaksanakan MA Nurul 'Ilmi Nalumsari Jepara memadukan kurikulum KTSP dan kurikulum Kemenag. Proses belajar dimulai jam 06.30 s/d 13.30 WIB. Beberapa kegiatan lain yang bersifat ekstra kurikuler antara lain: Komputer, Pramuka, Rebana, Olah Raga, dan lain sebagainya yang dilaksanakan pada siang hari setelah kegiatan belajar mengajar (KBM).

MA Nurul 'Ilmi Nalumsari Jepara yang menggunakan Kurikulum KTSP dan Kurikulum Depag keunggulan atau potensi untuk berkembang. Hal ini didasarkan pada beberapa hal:

- a. Dalam masalah kompleksitas keilmuan, maka anak didik lebih memiliki pemahaman yang relatif beragam, karena disamping mereka belajar ilmu pengetahuan umum (non agama) mereka juga mempelajari ilmu pengetahuan agama secara mendalam.

- b. Anak didik akan mempunyai kemampuan pemahaman ajaran-ajaran agama Islam yang baik dibanding dengan sekolah-sekolah yang hanya menggunakan kurikulum nasional
- c. Dalam masalah kemampuan bahasa, baik bahasa arab dan bahasa Inggris, kemampuan anak didik tidak hanya bersifat teroris tetapi diimbangi dengan dimensi ptaktek melalui percakapan menggunakan kedua bahasa tersebut di kelas.⁶

5. Struktur Organisasi MA Nurul ‘Ilmi Bategede Nalumsari Jepara

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program.

Penyusunan struktur organisasi, MA Nurul ‘Ilmi Nalumsari Jepara menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam menyusun struktur organisasi di MA Nurul ‘Ilmi Nalumsari Jepara ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

Struktur organisasi merupakan bagian dari manajemen dalam sekolah. Dalam manajemen yang baik, diharapkan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja warga sekolah yang secara langsung berpengaruh terhadap *output* pendidikan.

⁶Dokumentasi MA Nurul ‘Ilmi Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 4 Maret 2016.

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab demi kelancaran serta kemudahan dalam mengelola dan merapikan administrasi madrasah, maka disusunlah struktur organisasi madrasah MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Adapun struktur organisasi dapat dilihat pada lampiran.

6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan guru dan karyawan yang dimaksud adalah pihak-pihak yang berada di lingkungan MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, baik yang menjalankan perannya sebagai pelaksana dan pengembang kegiatan belajar mengajar, yaitu guru ilmu pengetahuan umum maupun guru ilmu pengetahuan agama, serta pihak yang bertugas dalam bidang tata usaha dan bidang lainnya dalam menyukseskan kegiatan pendidikan di lembaga.

Guru adalah sosok dengan peran yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang dapat memahami keadaan dan kondisi kelas serta karakteristik siswanya untuk menentukan metode serta model pembelajaran yang akan dilaksanakan. MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara mempunyai tenaga edukatif yang baik ditinjau dari jenjang pendidikan yang dimilikinya.

Selain tenaga pendidik, dalam dunia pendidikan juga terdapat tenaga tata usaha yang berperan untuk membantu melengkapi dan menyediakan kelengkapan dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Keadaan Siswa

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik (tanpa pandangan usia) adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi,

ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya. Peserta didik merupakan orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

Peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya program pendidikan. Latar belakang siswa MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara bermacam-macam, baik dari segi ekonomi maupun secara agama. Berdasarkan segi ekonomi, maka keadaan ekonomi orang tua siswa bermacam-macam, mulai dari ekonomi rendah sampai ekonomi tinggi. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang begitu besar dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah siswa pada masing-masing kelas dapat dilihat pada lampiran.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara

Salah satu hal yang sangat mendasar dan memegang peranan penting bagi kelangsungan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana (berupa gedung maupun alat pendidikan, buku, serta fasilitas pendidikan lainnya) yang menunjang dalam pelaksanaannya sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Demikian pula halnya kelangsungan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

Sejak didirikan hingga saat ini MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara telah memiliki fasilitas saran dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat banyaknya bantuan yang diperoleh madrasah dari pemerintah dan pihak-pihak lainnya, baik dalam bentuk fisik berupa gedung dan fasilitas belajar lainnya maupun non fisik berupa bantuan dana

untuk membiayai kelangsungan pembelajaran dan untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada.

Di dalam dunia pendidikan, tidak bisa dipungkiri bahwa banyak fasilitas yang diperlukan guna mendukung kegiatan pembelajaran, hal ini menandakan bahwa banyak sarana dan prasarana yang harus ada agar kegiatan pembelajaran bisa terlaksana sebagaimana mestinya. Sarana dan prasarana yang dimiliki MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara dapat dilihat pada lampiran.

Pada proses pembelajaran, setiap guru berusaha untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah, tentunya ini bertujuan untuk menyukkseskan pembelajaran dan untuk membantu siswa agar lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

8. Kesiswaan dan Humas MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara

Dalam bidang kesiswaan di MA Nurul 'Ilmi Nalumsari Jepara dapat dibidang mempertimbangkan berbagai aspek pengembangan siswa yang merupakan upaya pendidikan yang dilakukan secara sadar, terarah dan teratur, serta bertanggung jawab dalam rangka mengembangkan dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, dan sejalan dengan perkembangan kemampuan intelektual, keterampilan, dan kemampuan emosional. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh kesiswaan antara lain yaitu:

- a. Menyusun program pembinaan organisasi kesiswaan (OSIS).
- b. Melaksanakan bimbingan, pengarahan, dan pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegakkan kedisiplinan dan tata tertib madrasah.
- c. Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, dan kekeluargaan.
- d. Memberikan pengarahan dalam pemilihan pengurus OSIS.
- e. Melakukan pembinaan pengurus OSIS dalam berorganisasi.
- f. Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala.

- g. Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan siswa penerima beasiswa.
- h. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili madrasah dalam kegiatan di luar madrasah.
- i. Menyusun laporan pendidikan dan kegiatan kesiswaan secara berkala.

Dalam berhubungan dengan masyarakat, MA Nurul 'Ilmi Nalumsari Jepara membuat wakil dibidang hubungan masyarakat (HUMAS) dan keagamaan. Tugas tersebut adalah:

- a. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan dengan orang tua atau wali murid.
- b. Membina hubungan antar sekolah.
- c. Membina pengembangan hubungan dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, dan lembaga sosial.
- d. Memberikan konsultasi dengan dunia usaha.
- e. Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala.

Adapun keadaan hubungan MA Nurul 'Ilmi Nalumsari Jepara dengan masyarakat terjalin baik, diantaranya yaitu:

- a. Wali Murid

Kegiatan yang pernah dilakukan bersama wali murid adalah:

- 1) Mengadakan rapat wali murid.
- 2) Mengadakan kunjungan kepala wali murid, hal ini bersifat insidental.
- 3) Mengadakan kerjasama dengan wali murid terutama yang ada kaitannya dengan pendidikan dan pembangunan gedung.
- 4) Kunjungan rumah jika ada wali murid yang meninggal, murid sakit atau murid yang sedang bermasalah.

- b. Pemerintah/ Departemen terkait.

- 1) Membuat laporan yang diperlukan, maksudnya laporan yang dibuat yayasan kepada pemerintah/ departemen terkait yang berkenaan dengan adanya kegiatan belajar mengajar.

- 2) Membuat pemberitahuan kepada instansi terkait berkenaan dengan adanya pembangunan gedung.
- 3) Menjalinkan kerjasama dengan instansi terkait, misalnya Kemenag, Diknas, Pemda, dan perusahaan-perusahaan.⁷

B. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Menguji data yang berasal dari angket, penulis menggunakan uji validitas kontruksi yaitu pengujian dengan mengkorelasikan antar item (antara pertanyaan yang satu dengan pertanyaan yang lain). Dalam hal ini menggunakan r tabel pada taraf signifikan 5 %. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid. Adapun hasil dari uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Uji Validitas Instrumen

a. Variabel Belajar Kelompok

Mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS versi 16 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel. 2

Validitas Instrumen Variabel Belajar Kelompok

No Item	r Korelasi	N=30, Tabel r <i>Product Moment</i>	Keterangan Validitas
1	0,562	0,361	Valid
2	0,591	0,361	Valid
3	0,512	0,361	Valid
4	0,338	0,361	Tidak Valid
5	0,552	0,361	Valid

⁷ Dokumen dari MA Nurul 'Ilmi Nalumsari Jepara yang dikutip pada tanggal 4 Maret 2016.

6	0,723	0,361	Valid
7	0,469	0,361	Valid
8	0,324	0,361	Tidak Valid
9	0,166	0,361	Tidak Valid
10	0,552	0,361	Valid
11	0,622	0,361	Valid
12	0,496	0,361	Valid
13	0,501	0,361	Valid
14	0,301	0,361	Tidak Valid
15	0,166	0,361	Tidak Valid
16	0,496	0,361	Valid
17	0,562	0,361	Valid
18	0,498	0,361	Valid
19	0,512	0,361	Valid
20	0,406	0,361	Valid

Dari hasil di atas dapat dianalisa bahwa item pertama pada variabel X jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,562. Apabila dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan signifikan 5% (0,361) maka item pertama pada variabel X lebih besar dari harga r tabel, sehingga item pertama pada variabel X dapat dinyatakan valid. Untuk item selanjutnya terdapat yang tidak valid, yaitu nomor 4, 8, 9, 14, dan 15, sehingga yang valid adalah sebanyak 15 item yang nantinya dijadikan pertanyaan kepada responden

b. Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih

Mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS versi 16 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel. 3
Validitas Instrumen Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada
Mata Pelajaran Fiqih

No Item	r Korelasi	N=30, Tabel r <i>Product Moment</i>	Keterangan Validitas
1	0,623	0,361	Valid
2	-0,202	0,361	Tidak Valid
3	-0,086	0,361	Tidak Valid
4	0,245	0,361	Tidak Valid
5	0,672	0,361	Valid
6	0,361	0,361	Valid
7	0,285	0,361	Tidak Valid
8	0,458	0,361	Valid
9	0,494	0,361	Valid
10	0,583	0,361	Valid
11	0,552	0,361	Valid
12	0,583	0,361	Valid
13	0,386	0,361	Valid
14	0,447	0,361	Valid
15	0,515	0,361	Valid
16	0,583	0,361	Valid
17	0,349	0,361	Tidak Valid
18	0,672	0,361	Valid
19	0,622	0,361	Valid
20	0,672	0,361	Valid

Dari hasil di atas dapat dianalisa bahwa item pertama pada variabel Y jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,623. Apabila dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan signifikan 5% (0,361) maka item pertama pada variabel Y lebih besar

dari harga r_{tabel} , sehingga item pertama pada variabel Y dapat dinyatakan valid. Untuk item selanjutnya terdapat yang tidak valid, yaitu nomor 2, 3, 4, 7, dan 17, sehingga yang valid adalah sebanyak 15 item yang nantinya dijadikan pertanyaan kepada responden.

2. Uji reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu-kewaktu. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan dengan program SPSS versi 16 dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.

Dalam hal ini pengujian reliabilitas instrumen yang penulis gunakan yaitu *internal consistency*. Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Selanjutnya pada uji reliabilitas SPSS dari *reliability coefficients* 15 items untuk pertanyaan variabel belajar kelompok nilai *alpha* sebesar 0,870. Sementara untuk variabel kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Fiqih nilai *alphanya* adalah sebesar 0,848. Jadi dari kedua *alpha* pervariabel dapat dikatakan lebih besar dari 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari konstruk kedua variabel, termasuk dalam kategori tinggi.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian gejala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan melihat *test of normality*.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat *test of normality* dengan hasil SPSS sebagai berikut:

Tabel. 4
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Belajar Kelompok	.122	36	.194	.972	36	.486
Kemampuan Berpikir Kreatif	.093	36	.200*	.972	36	.469

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Kriteria:

Adapun kriteria pengujian normalitas data

1) Variabel X

- a) Angka signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b) Angka signifikan $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal

Dengan demikian variabel X angka signifikan $0,194 > 0,05$ maka distribusi normal.

2) Variabel Y

- a) Angka signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b) Angka signifikan $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal

Dengan demikian variabel Y angka signifikan $0,200 > 0,05$ maka distribusi normal.

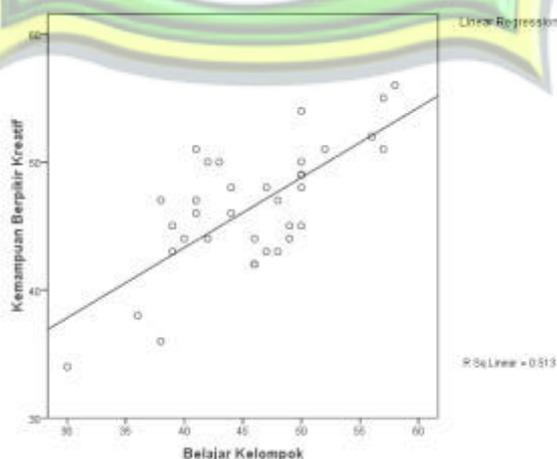
2. Uji Linieritas Data

Uji linieritas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai *predictor* mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat. Dalam hal ini penulis menggunakan uji linieritas data menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan ke atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

Untuk mengetahui adanya linieritas antara variabel X (peserta didik belajar kelompok) dengan variabel Y (kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran fiqih), dapat dilihat pada garfik regresi linier menurut SPSS versi 16 adalah:

Gambar. 4
Grafik Linieritas



Dari grafik di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik belajar kelompok terdapat korelasi dengan kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran Fiqih, hal ini ditunjukkan dengan adanya garis regresi yang mengarah ke kanan, sehingga ini membuktikan adanya linieritas pada hubungan dua variabel.

D. Deskripsi Data

1. Analisis Data tentang Belajar Kelompok Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

Untuk mengetahui belajar kelompok siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2015/2016, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui angket variabel X yang terdiri dari 15 item soal. (lihat pada lampiran)

Data nilai angket tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata atau mean belajar kelompok siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2015/2016. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 5

Distribusi Frekuensi Belajar Kelompok Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

Skor	Frekuensi (f)	Prosentase	f . X
30	1	2.8	30
36	1	2.8	36
38	2	5.6	76

39	2	5.6	78
40	1	2.8	40
41	3	8.3	123
42	2	5.6	84
43	1	2.8	43
44	2	5.6	88
46	3	8.3	138
47	2	5.6	94
48	2	5.6	96
49	2	5.6	98
50	7	19.4	350
52	1	2.8	52
56	1	2.8	56
57	2	5.6	114
58	1	2.8	58
Total	36	100.0	∑fX=1654

Kemudian dari tabel disitribusi di atas juga akan dihitung nilai mean dan range dari belajar kelompok siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2015/2016 dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{MX} &= \frac{\sum fX}{n} \\ &= \frac{1654}{36} \\ &= 45,94 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = H - L + 1$$

H = Skor tertinggi

$$= 58$$

L = Skor terendah

$$= 30$$

Jadi $R = H - L + 1$

$$= 58 - 30 + 1$$

$$= 29$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{29}{4}$$

$$= 7,25 \text{ dibulatkan menjadi } 7.$$

Dari hasil interval di atas dapat diperoleh nilai 7, maka untuk mengkategorikan belajar kelompok siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2015/2016 dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel. 6

**Nilai Interval Kategori Belajar Kelompok Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih
di MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara
Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Interval	Kategori
1	51 – 58	Sangat Baik
2	44 – 50	Baik

3	37 – 43	Cukup
4	30 – 36	Kurang

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 45,94 dari belajar kelompok siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul ‘Ilmi Bategede Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2015/2016 adalah tergolong cukup baik karena termasuk dalam interval (44-50).

2. Analisis Data tentang Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul ‘Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul ‘Ilmi Bategede Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2015/2016, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari angket untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui soal variabel Y yang terdiri dari 15 soal (lihat pada lampiran).

Data nilai angket tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai-nilai rata-rata (mean) dari kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Nurul ‘Ilmi Bategede Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2015/2016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. 7

Distribusi Frekuensi Tentang Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul ‘Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

Skor	Frekuensi (f)	Prosentase	F . Y
34	1	2.8	34
36	1	2.8	36
38	1	2.8	38

42	2	5.6	84
43	3	8.3	129
44	4	11.1	176
45	3	8.3	135
46	2	5.6	92
47	3	8.3	141
48	3	8.3	144
49	3	8.3	147
50	3	8.3	150
51	3	8.3	153
52	1	2.8	52
54	1	2.8	54
55	1	2.8	55
56	1	2.8	56
Total	36	100.0	$\Sigma fY=1676$

Kemudian dari tabel di atas juga akan dihitung nilai mean dan range dan kelas interval dari kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2015/2016 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 MY &= \frac{\sum fY}{n} \\
 &= \frac{1676}{36} \\
 &= 46,56
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean dari kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2015/2016, selanjutnya dicari lebar interval untuk mengkategorikan sangat baik, baik, sedang maupun kurang dengan menggunakan rumus:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus :

$$R = H - L + 1$$

H = Skor tertinggi

$$= 56$$

L = Skor terendah

$$= 34$$

Jadi R = H - L + 1

$$= 56 - 34 + 1$$

$$= 23$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{23}{4}$$

$$= 5,75$$

dibulatkan menjadi 6.

Dari hasil di atas dapat diperoleh nilai 6, sehingga untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel. 8

Nilai Interval Kategori Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Interval	Kategori
1	52 – 56	Sangat Baik
2	46 – 51	Baik

3	40 – 45	Cukup
4	34 – 39	Kurang

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 46,56 dari kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul ‘Ilmi Bategede Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2015/2016 adalah tergolong baik karena termasuk dalam interval (46-51).

E. Analisis Data

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan dalam skripsi ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi belajar kelompok (variabel X) dengan variabel kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran Fiqih (variabel Y) hal ini penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel penolong untuk menghitung regresi linier sederhana

Berikut akan disajikan data hasil penskoran akhir nilai variabel belajar kelompok terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul ‘Ilmi Bategede Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2015/2016. Data kedua variabel tersebut sebagaimana berikut:

Tabel. 9
Tabel Penolong Untuk Menghitung Persamaan Regresi dan Korelasi Sederhana

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	48	47	2304	2209	2256
2	44	46	1936	2116	2024
3	50	49	2500	2401	2450
4	50	49	2500	2401	2450
5	40	44	1600	1936	1760
6	52	51	2704	2601	2652
7	50	48	2500	2304	2400

8	43	50	1849	2500	2150
9	30	34	900	1156	1020
10	36	38	1296	1444	1368
11	49	45	2401	2025	2205
12	41	51	1681	2601	2091
13	41	47	1681	2209	1927
14	41	46	1681	2116	1886
15	49	44	2401	1936	2156
16	50	54	2500	2916	2700
17	47	43	2209	1849	2021
18	56	52	3136	2704	2912
19	42	44	1764	1936	1848
20	57	51	3249	2601	2907
21	39	43	1521	1849	1677
22	47	48	2209	2304	2256
23	39	45	1521	2025	1755
24	42	50	1764	2500	2100
25	38	47	1444	2209	1786
26	50	45	2500	2025	2250
27	44	48	1936	2304	2112
28	46	42	2116	1764	1932
29	48	43	2304	1849	2064
30	46	42	2116	1764	1932
31	57	55	3249	3025	3135
32	50	49	2500	2401	2450
33	58	56	3364	3136	3248
34	38	36	1444	1296	1368
35	50	50	2500	2500	2500
36	46	44	2116	1936	2024
N=36	$\sum X=1654$	$\sum Y=1676$	$\sum X^2=77396$	$\sum Y^2=78848$	$\sum XY=77772$

Diketahui :

$$\begin{array}{ll} N & = 36 & XY & = 77772 \\ \sum X & = 1654 & \sum X^2 & = 77396 \\ \sum Y & = 1676 & \sum Y^2 & = 78848 \end{array}$$

2. Menghitung harga a dan b dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(1676)(77396) - (1654)(77772)}{36 \times 77396 - (1654)^2}$$

$$= \frac{129715696 - 128634888}{2786256 - 2735716}$$

$$= \frac{1080808}{50540}$$

$$= 21,385$$

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{36 \times 77772 - (1654)(1676)}{36 \times 77396 - (1654)^2}$$

$$= \frac{2799792 - 2772104}{2786256 - 2735716}$$

$$= \frac{27688}{50540}$$

$$= 0,548$$

3. Menyusun persamaan regresi dengan menggunakan rumus:

$$Y^1 = a + bX$$

$$= 21,385 + 0,548 X$$

$$= 21,385 + 0,548 (10)$$

$$= 21,385 + 5,48$$

$$= 26,865$$

Jadi diperkirakan nilai rata-rata belajar kelompok sebesar 21,385. Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa bila nilai X (belajar kelompok) bertambah 1, maka nilai Y (kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran Fiqih) akan bertambah 0,548 atau setiap nilai X (belajar kelompok) bertambah 10, maka nilai Y (kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran Fiqih) akan bertambah 5,48.

4. Mencari nilai korelasi antara belajar kelompok terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul ‘Ilmi Bategede Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2015/2016, dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{36 \times 77772 - (1654)(1676)}{\sqrt{\{36 \times 77396 - (1654)^2\} \{36 \times 78848 - (1676)^2\}}} \\
 &= \frac{2799792 - 2772104}{\sqrt{(2786256 - 2735716)(2838528 - 2808976)}} \\
 &= \frac{27688}{\sqrt{50540 \times 29552}} \\
 &= \frac{27688}{\sqrt{1493558080}} \\
 &= \frac{27688}{38646,5791} \\
 &= 0,716
 \end{aligned}$$

Setelah r (koefisien korelasi) dari belajar kelompok terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul ‘Ilmi Bategede Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2015/2016 diketahui selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai r tabel pada r *product moment* untuk diketahui signifikannya dan untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan dapat diterima atau tidak. Hal ini disebabkan apabila r_o yang

kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari pada r_t maka nilai r yang telah diperoleh itu signifikan, demikian sebaliknya.

Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah $N = 36$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,424$ sedangkan $r_o = 0,716$ yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada pengaruh yang positif antara kedua variabel.
2. Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah $N = 36$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,329$ sedangkan $r_o = 0,716$, yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada pengaruh yang positif antara kedua variabel.

Berdasarkan analisis di atas membuktikan bahwa pada taraf 1% dan taraf 5% signifikan. Berarti benar-benar ada pengaruh antara belajar kelompok terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2015/2016. Dengan demikian hipotesa yang diajukan dapat diterima kebenarannya.

Mengenai sifat suatu hubungan atau pengaruh dari kedua variabel tersebut di atas, dapat dilihat pada penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan adalah:

Tabel. 10

Kriteria Penafsiran

No	Jarak Interval	Kriteria
1	0,00 – 0,20	Korelasi rendah sekali
2	0,21 – 0,40	Korelasi rendah
3	0,41 – 0,70	Korelasi cukup/sedang
4	0,71 – 0,90	Korelasi tinggi
5	0,91 – 1,00	Korelasi tinggi sekali

Dari kriteria tersebut, maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,716 masuk dalam kriteria (0,71-0,90) termasuk kategori korelasi “tinggi”.

Selanjutnya untuk mencari nilai koefisien determinasi (variabel penentu) antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus sebagai berikut:

Koefisien determinasi:

$$\begin{aligned}(R)^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,716)^2 \times 100\% \\ &= 0,512656 \times 100\% \\ &= 51,26\%\end{aligned}$$

Sehingga variabel X (belajar kelompok) mempengaruhi terhadap variabel Y (kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul ‘Ilmi Bategede Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2015/2016), sedangkan sisanya $100\% - 51,26\% = 48,74\%$ adalah pengaruh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.

Jadi menurut peneliti masih banyak metode yang dapat mempengaruhi tingkat berfikir kreatif dalam suatu pembelajaran misalkan diskusi ataupun problem solving.

Diskusi adalah pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Diskusi dalam hal ini bukanlah debat yang bersifat adu argumen tapi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Terdapat bermacam-macam jenis diskusi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran:

a) Diskusi kelas.

Diskusi kelas atau diskusi yang dilakukan seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi.

b) Diskusi kelompok kecil.

Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi dalam kelompok-kelompok (3-5 orang).

c) Simposium

Simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu permasalahan dipandang dari sudut pandang berdasarkan keahlian.

d) Diskusi panel

Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa panelis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang dihadapan pendengar.

e) Seminar

Seminar merupakan bentuk pertemuan yang dihadiri oleh sejumlah orang untuk melakukan kajian dan pembahasan suatu masalah(topik/tema) melalui gagasan pikiran dan tukar pendapat yang dipandu oleh seorang ahli.

f) Lokakarya

Kegiatan lokakarya adalah bentuk pertemuan yang membahas masalah praktis/teknis/operasional yang biasanya merupakan tindak lanjut dari hasil seminar sehingga hal-hal yang bersifat konseptual dapat diturunkan ke dalam suatu produk yang siap untuk dikembangkan atau dilaksanakan.

Kelebihan dalam metode diskusi diantaranya ialah: dapat merangsang siswa untuk kreatif, khususnya dalam memberikan ide-ide, dan juga melatih siswa menghargai pendapat orang lain, dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan. Selain beberapa kelebihan tersebut diskusi juga memiliki kelemahan dalam antara lain: : pembicaraan dalam diskusi sering dikuasai 2 atau 3 orang yang memiliki ketrampilan berbicara, kadang-kadang pembahasannya meluas sehingga kesimpulan menjadi kabur, dan menyita waktu yang cukup panjang, dan sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol akibatnya kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.

Sedangkan problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir karena dalam problem solving dapat menggunakan metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan.

Langkah-langkah dalam metode solving.

- a) menyiapkan isu atau masalah yang jelas untuk dipecahkan,
- b) menuliskan tujuan atau kompetensi yang hendak dicapai

- c) mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut,
- d) menetapkan jawaban sementara dari permasalahan,
- e) menguji kebenaran jawaban sementara,
- f) tugas, diskusi dll, dan
- g) menarik kesimpulan.

Jadi pengaruh belajar kelompok peserta didik terhadap kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebesar 0,716.

F. Pembahasan

Melihat analisis data di atas bahwa belajar kelompok memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2015/2016, hal ini terlihat dari hasil nilai r_{xy} sebesar 0,716 yang lebih besar dari r_{tabel} pada taraf kesalahan 1% = 0,424 maupun pada taraf kesalahan 5% = 0,329, ini berarti benar-benar ada pengaruh belajar kelompok terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2015/2016. Dari hasil perhitungan diperoleh, besarnya koefisien determinasi (R) sebesar sebesar 51,26%. Hal ini berarti pengaruh belajar kelompok terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul 'Ilmi Bategede Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2015/2016 dengan nilai sebesar 51,26%, sedangkan sisanya $100\% - 51,26\% = 48,74\%$ adalah pengaruh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.

Belajar kelompok atau kerja kelompok ataupun kerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).⁸ Belajar kelompok dilakukan atas dasar pandangan

⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal. 211.

bahwa anak didik merupakan satu kesatuan yang dapat belajar bersama, berbaur untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dalam prakteknya, ada beberapa jenis belajar kelompok yang dapat dilaksanakan yang semua itu tergantung pada tujuan khusus yang ingin dicapai berdasarkan umur, kemampuan siswa, fasilitas, jenis tugas, dan media yang tersedia. Adapun tujuan dari metode belajar kelompok, adalah: 1) Belajar kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa, dengan memberi sugesti, motivasi, dan informasi, 2) Melatih diri anak dengan mengembangkan potensi dengan berinteraksi dengan orang lain, 3) Memupuk rasa kebersamaan dengan cara bekerjasama memecahkan persoalan berupa pekerjaan/tugas dari guru, 4) Melatih keberanian siswa, 5) Untuk memantapkan pengetahuan yang telah diterima oleh para siswa.

Belajar kelompok dalam kelas apakah dapat mempengaruhi peserta didik untuk berfikir kreatif atau tidak. Belajar kelompok dan berfikir kreatif adalah dua komponen yang sangat penting dalam pembelajaran Fiqih, karena dalam pembelajaran Fiqih banyak masalah-masalah yang dibahas didalamnya, sehingga dalam proses pembelajaran mampu menghidupkan suasana pembelajaran yang efektif.

Berfikir kreatif adalah berfikir tingkat tinggi yang mencerdaskan yang harus dibangun dan dikembangkan oleh para guru kepada peserta didiknya.⁹ Kapasitas dan potensi akal untuk berfikir sangat besar dan kita baru menggunakan sebagian kecil dari potensi tersebut. Menurut Prof. Andi Hakim Nasution, manusia berfikir untuk melangsungkan hidup, mengembangkan pengetahuan dan untuk kemuliaannya. Bila manusia hanya berfikir untuk kelangsungan hidup, itu adalah tingkat berfikir yang paling rendah, karena binatang juga berfikir hanya untuk kelangsungan hidup (survivor). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berfikir kritis dan kreatif adalah keterampilan berfikir tingkat tinggi untuk mengembangkan pengetahuan dan mengatasi kebutuhan kelangsungan hidup dan kemuliaannya. Pembelajaran

⁹Alpiyanto, dkk, *Aplikasi Pendidikan Karakter dan Pembelajaran yang Mencerdaskan Berbasis Hati Nurani*, Arruz Media, Yogyakarta, 2013, hal. 239.

yang kreatif sangat erat hubungannya dengan pola pikir yang digunakan oleh subyek pembelajaran karenanya guru atau dosen adalah pembimbing, fasilitator, motivator, dan penggerak menuju belajar dialogis dan merumuskan sistem yang lebih baik.¹⁰



¹⁰Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif*, Teras, Sleman Yogyakarta, hlm 154.